

Penerapan Aplikasi *Boss-Tailor* Dalam Peningkatan Literasi Digital Pada UMKM Jasa Jahit Di Kota Padang

Syamwil ¹, Sri Arita ², Rita Syofyan ³, Muhammad Rakib ⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, ⁴Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia

*Corresponding author, e-mail: syamwil@fe.unp.ac.id

Abstract: The era of globalization in the midst of the current pandemic has made the digital economy continue to show development along with technological advances in the era of the industrial revolution 4.0. The development of information and communication technology is getting better, of course, it can also be reached by economic activists in the community. Both small and medium-scale and large-scale economies. Students with deeper theoretical maturity and wider access to communication are expected to be able to become pioneers in the development of the digital economy. MSME sewing services is a business which in its activities directly serves consumers and will use its services, such as measuring, fitting and so on. The current COVID-19 condition has affected MSMEs in sewing services which greatly affects their service income. In the last six months since COVID-19 was reported, especially in the city of Padang which has a significant case of COVID-19 sufferers, community activities have been severely restricted. This requires sewing service SMEs to be able to follow the conditions by having to start their business online. However, MSME sewing services in the city of Padang are faced with the problem of lack of knowledge about technology and how to market products, partners only think of running a business manually. Based on the explanation above, it is appropriate for MSMEs sewing services in the city of Padang to get guidance in the form of using technology or e-commerce applications that make it easier for them to reach customers, as well as providing Android-based applications that can make it easier for customers to find MSMEs sewing services online. Moving on from this condition, it is necessary to create an e-commerce application to help MSMEs in increasing digital literacy and as an effort to reduce the contact economy during this COVID-19 pandemic.

Keywords : Digital Literacy, Boss Tailor



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

UMKM jasa jahit yang notabeneanya selama ini melakukan aktivitas usaha yang secara langsung dalam melayani konsumen atau orang yang akan memakai jasanya, seperti mengukur, *fitting* dan lain sebagainya yang menuntut untuk kontak fisik satu sama lain. Pada kondisi saat ini membuat UMKM jasa jahit terkena dampak yang sangat mempengaruhi pendapatan jasa mereka. UMKM jasa jahit yang berada di kota Padang mayoritas beroperasi di Pasar Raya Padang lantai 2, dimana terdapat sekitar 50 penjahit yang menjalankan usaha mereka. Sulitnya untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 di Pasar Raya Padang membuat pemerintah dengan pertimbangan dari Dinas Kesehatan Kota Padang mengambil kebijakan untuk menutup dan membatasi aktivitas di sekitar Pasar Raya Padang tersebut.

Widya Tailor merupakan salah satu UMKM yang ada di kota Padang, selain beroperasi di Pasar Raya Widya Tailor juga membuka usaha di Adinegoro, Lubuk Buaya Kota Padang. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yusni M selaku pemilik usaha, selain dari penurunan pendapatan, Widya Tailor juga memutuskan hubungan kerja dengan beberapa karyawan yang biasanya membantu pemilik dalam menjahit pakaian pelanggan, hal itu disebabkan oleh tidak mampunya pemilik dalam membayar gaji dan uang makan karyawan karena pemasukan yang turun drastis.

Gambar 1. Suasana di Widya Tailor Kota Padang



Berikut situasi di lantai 2 Pasar Raya Padang tempat UMKM jasa jahit pakaian menjalankan aktivitasnya :

Gambar 2. UMKM Jasa jahit di Pasar Raya Padang sepi pelanggan



Gambar di atas dapat dilihat bahwa penjahit pakaian di Pasar Raya Padang sepi pengunjung dan sebagian dari penjahit memilih untuk menutup tempat usaha mereka dengan alasan menambah biaya operasional jika tetap dibuka, seperti listrik dan kebutuhan lainnya. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM jasa jahit kota padang dikarenakan minimnya pengetahuan tentang teknologi serta bagaimana cara memasarkan produk, mitra hanya berpikiran menjalankan usaha secara manual, dengan kondisi saat ini tentu akan sangat merasa terdampak, dalam pengamatan yang dilakukan, UMKM berminat untuk menjalankan usaha secara *online* namun terkendala pengetahuan dan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Researce and Development) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan.[8] Orientasi dari penelitian adalah untuk meningkatkan literasi digital UMKM melalui aplikasi Boss-Preneur, Model pengembangan pada penelitian ini mengikuti model pengembangan yang diadaptasi dari model desain instruksional ADDIE yang meliputi tahap analisis (analysis), desain (design), pengembangan (develop), implementasi [9]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital UMKM

Wawancara menunjukkan level yang merujuk pada tingkat kemampuan literasi digital. Terdapat tiga kriteria dalam menguatkan kemampuan literasi digital, tiga indikator dan penjelasan dari pelaku usaha kecil menengah itu sendiri, dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 1. Kompetensi Pelaku Usaha Kecil Menengah Jasa Jahit Kota Padang

Kategori Individual Competence	Indikator	Pelaku UMKM
Use Skill	Subjek penelitian mampu menggunakan media digital, dan dalam proses adaptasi.	Penjahit di kota padang mampu menggunakan dan memanfaatkan aplikasi mudapreneur dalam menjalankan usaha jahit dikota padang.
Critical Understanding	Subjek penelitian mampu memahami fungsi dan regulasi penggunaan mediadigital.	Penjahit di kota padang memahami semua komponen yang ada pada aplikasi mudapreneur, prosedur yang harus dilakukan agar dapat terhubung dengan konsumen dan menawarkan jasa sesuai dengan harapan konsumen.
Communicative abilities	Subjek penelitian mampu melakukankomunikasi dan partisipasi aktif memanfaatkan jasa jahit dikota padang	Masyarakat kota padang mampu menggunakan aplikasi mudapreneur dan tertarik dalam menjadikannya sebagai perantara dalam memanfaatkan layanan jasa jahit dikota padang.

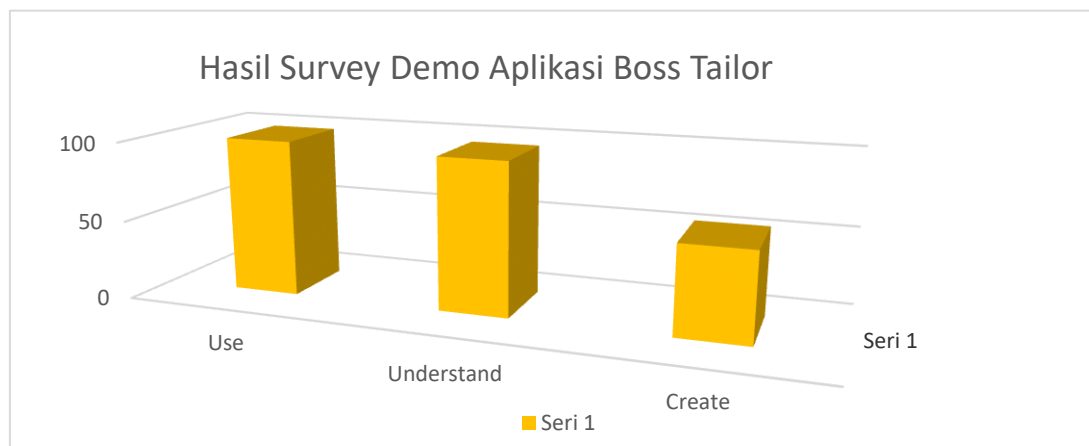
Ada tiga kompetensi terkait dalam level peningkatan kemampuan literasi digital yaitu, (1) basic, (2) advance, (3) medium. Table di atas menunjukkan tingkatan kompetensi mengacu pada level kemampuan literasi digital. Kategori yang pertama dan paling penting adalah Use skill. Dimana Use skill adalah kemampuan atau keterampilan dalam meggunakan, mengoperasikan dan mengakses. Use skill memiliki 3 kriteria yaitu keterampilan untuk menggunakan social media secara standar, keterampilan dalam menggunakan secara aktif, dan keterampilan yang paling tinggi adalah menggunakan dan mendapatkan manfaat dari media tersebut. Indikator paling penting dalam use skill adalah khususnya dalam memanfaatkan

komputer, smartphone dan mampu mengakses internet serta mempunyai e-mail. Pelaku usaha kecil menengah sudah memiliki pemahaman mengenai literasi digital dengan memanfaatkan aplikasi Boss Tailor. Dengan adanya media social tersebut dapat menarik pengikut Boss Tailor untuk membeli makanan yang dijual oleh pelaku usaha kecil menengah tersebut. Boss Tailor menjadi pilihan karena individualitas tampilan yang menarik. Bukan hanya itu tersedia juga media yang lebih pribadi lagi yaitu chat dan dapat berinteraksi secara cepat dan dua arah. Tujuan dari digital marketing ini dilaksanakan agar dapat memanfaatkan jasa jahit.

Kategori yang kedua yaitu Critical Understanding, dimana keterampilan atau keahlian dalam memahami semua komponen yang ada serta prosedur yang harus dilakukan agar dapat terhubung dengan kosumen dan menawarkan jasa sesuai harapan konsumen. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dimana subjek yang dijadikan penelitian ini telah mampu menguji dan menguraikan konten yang ada pada aplikasi *Boss Tailor*. Subjek penelitian ini telah dapat memahami berbagai komponen yang ada di dalam aplikasi *Boss Tailor* dan menjalankan prosedur sehingga terhubung dengan konsumen secara langsung. Dengan literasi digital ini, para pelaku UMKM dilatih membuat promosi inovatif dan kreatif dan bisa disebarakan melalui media social.

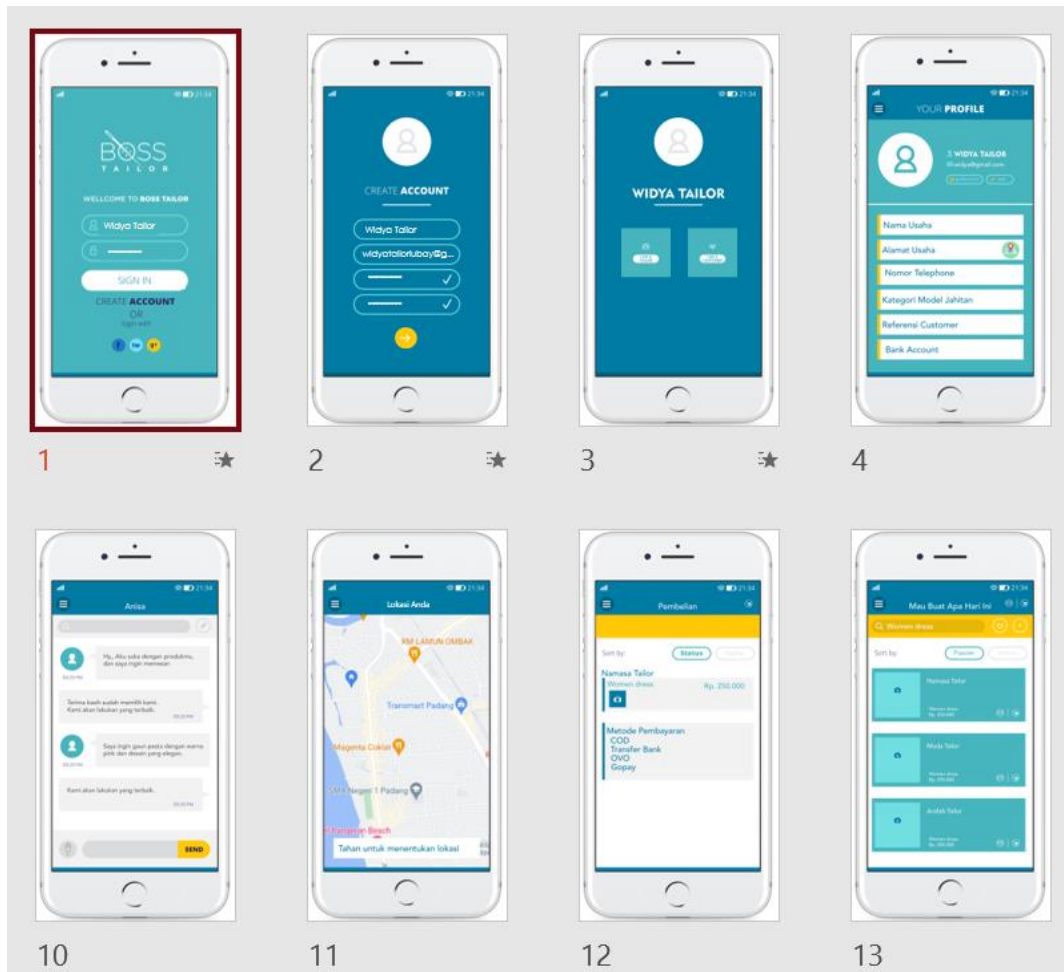
Kategori yang ketiga adalah Communicative abilities, dimana keterampilan atau keahlian dalam berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan media. Para masyarakat Kota Padang sudah mampu dalam menggunakan aplikasi Boss Tailor sebagai perantara dalam memanfaatkan layanan jasa jahit di Kota Padang.

Gambar 3. Survey Demo Aplikasi Boss Tailor



Berdasarkan hasil survey aplikasi boss tailor cukup diterima oleh masyarakat dalam segi penggunaan dan pemahaman masyarakat dalam menggunakannya cukup baik dan mudah dimengerti dan dipahami oleh semua kalangan.

Berikut hasil design aplikasi Boss Tailor yang dirancang sesuai kebutuhan user atau penjahit:
Gambar 4. Desain Boss Tailor



Aplikasi ini memberikan solusi atas masalah antara lain masyarakat kesulitan untuk mencari lokasi penjahit yang sesuai dengan keinginan sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang banyak untuk mencari lokasi penjahit, manajemen waktu penjahit mengenai ketepatan waktu pengambilan barang jasa jahit serta ketidaktahuan masyarakat mengenai ukuran kain yang akan dijahit yang seringkali membuat masyarakat bingung untuk membeli kebutuhan kain. Pada pengembangan aplikasi etailor ini ditambahkan beberapa fitur yang sebelumnya belum tersedia pada sistem informasi yang melayani transaksi jasa jahit sebelumnya, antara lain penjahit yang tersedia merupakan penjahit aktif sesuai dengan data penjahit yang diinputkan oleh Admin, pelanggan dapat melakukan fitting baju berdasarkan jadwal dari penjahit, pelanggan dapat membatalkan transaksi jahit maupun transaksi kain, pelanggan dapat melihat informasi taksiran kebutuhan kain, pelanggan dapat melihat

informasi ketersediaan stok kain yang akan dipesan, terdapat testimoni kualitas pelayanan disetiap transaksi jahit maupun transaksi kain.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan hal yang penting dalam mengubah pola pikir dan kecenderungan masyarakat dalam memanfaatkan jasa atau produk yang sebelumnya bersifat offline menjadi berbasis online, hasil penelitian ini design aplikasi mudapreneur sesuai dengan selera masyarakat dan masyarakat tertarik dalam memanfaatkannya dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrohman, S. (2013). Research and Business (RnB) Diponegoro University Dedicated for Indonesia Young Technopreneur to Built up the Bright Nation. *Konferensi Nasional "Inovasi dan Technopreneurship"*, 18-19.
- Cosenz, F. (2017). Supporting start-up business model design through system dynamics modelling. *Management Decision*.
- Indriyati, S. A. (2019). Peran Strategis Perguruan Tinggi Menyiapkan SDM Unggul, Mandiri dengan Jiwa Technopreneur.
- Endriani, A., & Hasrul, H. (2020). Evaluasi Program UMKM Wirausaha Tahun 2018 di Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 3(1), 92-100.
- Hutari, T., Yulastri, A., & Yuliana, Y. (2020). Evaluasi Program UMKM Wirausaha Universitas Negeri Padang. *Ensiklopedia Sosial Review*, 2(1), 58-68.
- Marlina, A. (2018). LITERASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN NILAI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA GUNUNG MALANG. *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*.
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 2(3), 17-25.
- Mulyono, S. E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui Pkbn Di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1).
- Siregar, D., Purnomo, A., Mastuti, R., Napitupulu, D., Sadalia, I., Sutiksno, D. U., ... & Simarmata, J. (2020). *Technopreneurship: Strategi dan Inovasi*. Yayasan Kita Menulis.

Tanjung, A., & Ganefri, G. (2020). Perkembangan Kewirausahaan Pada UMKM Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Berbasis Teknologi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 1-8.